

HARITA

N I C K E L

Menjaga Kelestarian Lingkungan Hidup di Site Obi



Tidak untuk diperjualbelikan

Redaksi:

Pemimpin Redaksi:

Jenni Renita

Redaktur Pelaksana:

Adam Rahadian Ashari

Sekretaris Redaksi:

Clara Fay

Desainer Grafis:

Ditto Ditto

Kontributor:

Augusta B. Sirait

Desi Mulyati Andrian

Hamdan Taher

Rellix Agustian

Syamsu Bahrudin

Alamat Redaksi :

Gedung Bank Panin Lt.2
Jl. Jend. Sudirman Kav.1
Jakarta 10270
Telp: 021-5722924

Redaksi menerima tulisan/
foto tentang program/aktivitas
karyawan dan perusahaan,
ataupun topik menarik lainnya
yang bermanfaat bagi kita semua.
Tulisan/foto dapat dikirimkan
melalui email ke:

clara.kawulusan@hpalnickel.com

Tulisan/foto yang dimuat akan
mendapatkan suvenir menarik
dari redaksi

Keberagaman sebagai Kekuatan Transformasi Perusahaan

Sejak duduk di bangku sekolah, kita telah diperkenalkan dengan semboyan bangsa yaitu Bhinneka Tunggal Ika yang memiliki makna "berbeda-beda, tetapi tetap satu". Semboyan ini hadir untuk menguatkan toleransi dan rasa menghormati atas perbedaan agama, ras, suku bangsa, bahasa, adat, dan budaya yang ada di Indonesia. Kita yang berasal dari berbagai latar pun menyatu dalam HARITA Nickel, yang juga memiliki semboyan HARITA Saruma atau HARITA sebagai "satu rumah".

Kita di HARITA Nickel berasal dari beragam sosial-budaya, suku bangsa, pendidikan, dan banyak hal lain yang disatukan dalam satu tujuan. Kita bersatu dalam visi perusahaan, yakni mengoptimalkan nilai sumber daya untuk memberi kontribusi terbaik bagi pemegang saham, pemangku kebijakan, serta bagi bangsa—termasuk bagi keluarga kita. Keragaman juga memperkuat nilai-nilai inti yang kita anut, salah satunya melalui pertukaran ilmu pengetahuan dan teknologi dalam aspek operasional.

Semangat maju dengan berbagai keragaman ini terbukti hadir dalam setiap langkah kita di HARITA Nickel. Keberadaan dan kekuatan kaum perempuan yang kita peringati dalam Hari Kartini, misalnya, menjadi pelengkap sempurna di industri yang sarat dengan aktivitas maskulin. Ratusan karyawan perempuan dengan berbagai latar belakang, ikut mengambil bagian strategis dalam setiap aspek operasional. Sebab, setiap individu memiliki identitas dan ciri unik masing-masing untuk saling melengkapi.

Begitu juga saat Ramadan dan Idulfitri lalu. Semangat keberagaman melahirkan suasana sukacita, seperti saat momen buka puasa bersama dan perayaan lebaran. Meskipun berasal dari wilayah dan suku yang berbeda, kita tetap semangat dan ceria menjalani waktu. Ada canda dan cerita terselip di sana. Rasa syukur pun selalu mengiringi. Walaupun jauh dari keluarga inti, kita senantiasa disertai keluarga baru dalam naungan HARITA Nickel.

Keberagaman tentu menjadi sebuah kekuatan saat kita mampu menerima perbedaan dan bekerja sama dalam memperoleh suatu tujuan. Namun, bisa juga menjadi penghalang jika kita tidak memiliki semangat terbuka dalam menerima keragaman yang ada. Untuk itu, mari terus terbuka dan bergandengan tangan dengan menjadikan keragaman yang kita miliki sebagai kekuatan bersama. Keberagaman menjadi kekuatan kita untuk menjadikan HARITA Nickel sebagai perusahaan yang transformatif dalam mengelola sumber daya alam untuk kehidupan.

04	Budaya Kita : Yang Beradaptasi yang Mampu Bertahan
05	5R : Gaya Hidup Kurangi Sampah Plastik
06	Laporan Khusus : Hilirasi Membangun Malut
10	Laporan Utama : Semarak Hari Lingkungan Hidup di Site Obi
14	Sosok : Badrus Soleh , Bekerja dengan Hati, 10 Tahun Dedikasikan Diri untuk Reklamasi
16	K-3 : Terapkan Berkendara Aman, Wujudkan Nihil Kecelakaan
20	Ragam : Resmikan Program “Sentani”, HARITA Nickel Gelar Penanaman Perdana
21	Pangdam Pattimura Tinjau Proyek Strategis Nasional di Obi
22	Perkuat Relasi, HARITA Nickel Buka Puasa bersama Wartawan Malut
23	Gelar Safari Ramadan, HARITA Nickel Santuni Ratusan Anak Yatim
24	Lensa HARITA
26	Pemberdayaan Masyarakat : Festival Takjil Dongkrak Ekonomi Perempuan Kawasi
30	Lingkungan : Berburu Ikan Dasar di Laut Kawasi
34	Bergerak untuk Bumi
36	Insan HARITA : Hangatnya Kebersamaan dalam Bingkai Ramadan
38	Khazanah : Jelajah Wisata Pantai di Kota Ternate
40	Selamat Hari Lingkungan Hidup Sedunia!



YANG BERADAPTASI YANG MAMPU BERTAHAN ***“THERE IS NO BEST PROCESS, BUT BETTER PROCESS”***

Orang bijak sering mengatakan bahwa yang abadi di dunia ini hanyalah perubahan; dan perubahan adalah keniscayaan. Berkaca pada hal itu, bagi sebuah perusahaan, seyogianya tak pernah mengatakan bahwa bisnisnya adalah yang paling baik, karena perbaikan yang sifatnya berkelanjutan harus terus dilakukan agar mampu bertahan menghadapi perubahan.

Filosofi ini juga yang perlu kita pahami bersama sebagai insan HARITA. Perusahaan kita memiliki misi *“Sustainable excellence through continuous improvement of people and process”* atau “Keunggulan berkelanjutan melalui peningkatan manusia dan proses yang berkelanjutan”. Apa yang dimaksud dengan misi ini?

Sekilas kita bisa mempelajari dari berbagai literatur bagaimana jatuh bangunnya sebuah perusahaan. Ada banyak hal yang bisa kita pelajari bersama di situ. Contohnya, sebuah perusahaan ponsel asal Finlandia pernah menjadi raja ponsel global selama 14 tahun. Terobosannya dalam menciptakan ponsel tahan banting, tahan lama, dan berdesain unik begitu digemari oleh konsumen.

Namun, persaingan dalam industri telekomunikasi semakin sengit. Era teknologi yang kian canggih membuat banyak inovasi baru bermunculan dengan berbagai kelebihannya. Konsumen mulai beralih dari produk lama ke produk baru yang memiliki lebih banyak keunggulan, terutama dari sistem operasional dan kekayaan fitur. Produsen ponsel asal Finlandia itu pun perlahan ditinggalkan karena dianggap tak lagi relevan dengan perkembangan zaman.

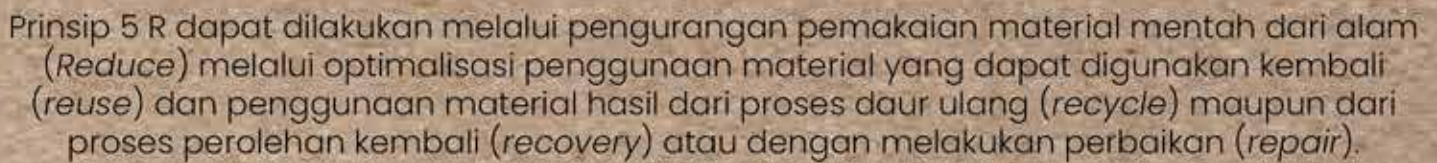
Inovasi & Teknologi

Salah satu kunci untuk mampu beradaptasi dengan perubahan adalah berinovasi. Nilai ini pula yang dianut oleh kita di HARITA Nickel. Berawal dari aktivitas menambang di 2010, HARITA Nickel kemudian bertransformasi dengan hadirnya beberapa smelter dan fasilitas pengolahan/pemurnian yang menerapkan teknologi *Rotary Kiln Electric Furnace* (RKEF) dan *High Pressure Acid Leaching* (HPAL). Inovasi dan kemampuan beradaptasi inilah yang diperlukan untuk terciptanya keunggulan berkelanjutan.

Selain adaptasi teknologi, tentunya peningkatan kapasitas sumber daya manusia sangat penting. Kehadiran teknologi dan kemampuan kita beradaptasi dalam mengoperasikan teknologi ini di Indonesia, khususnya teknologi HPAL yang menjadi pionir di Indonesia, tentunya memicu kita untuk lebih berusaha memberikan yang terbaik.

Mari kita terus belajar, beradaptasi, dan mendukung keberlangsungan operasional jangka panjang melalui karya masing-masing di “rumah” kita HARITA Nickel. Harapannya, tentu kita dapat terus memberikan manfaat optimal bagi seluruh pemangku kepentingan, terlebih bagi kita dan keluarga di rumah.

-JRP.



Menggunakan barang yang bisa dipakai berulang kali. Contohnya, membawa tempat makan dan minum sendiri.



Penggunaan material dari proses perolehan kembali.



*"Be nice to earth and the earth
will be nice to you"*
- Deddy Corbuzier



HILIRISASI MEMBANGUN MALUT

Target hilirisasi nikel oleh pemerintah dipandang sebagai peluang oleh HARITA Nickel.

Cerita memukau tak henti tersiar dari bumi Kie Raha. Ada masa ketika empat kesultanan berjaya dan memberi pengaruh ke berbagai penjuru negeri, ada pula masa ketika ilmuwan Eropa menemukan surga flora-fauna di zona Wallacea. Moloku Kie Raha, nama lain Provinsi Maluku Utara (Malut), kini membuat kagum dunia dengan sumber daya mineralnya yang melimpah. Citra Malut kian tersohor atas khazanahnya yang tiada ujung.

Provinsi di timur Indonesia ini menyimpan 90 persen cadangan nikel dalam negeri, bersama dengan Provinsi Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, dan Sulawesi Tenggara. Sementara itu, menurut *"Booklet Tambang Nikel 2020"* yang disusun Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM), sebanyak 52 persen cadangan nikel dunia berada di Indonesia dengan jumlah 72 juta ton nikel. Jumlah itu membuat Indonesia menjadi pemain utama dalam industri nikel.

Sumber daya mineral yang melimpah telah menarik perhatian para investor, baik lokal maupun mancanegara, untuk berinvestasi di Malut. Izin Usaha Pertambangan (IUP) mulai bermunculan. Para pekerja pun berduyun-

duyun bergabung dan menghidupkan sektor ini. Target utama para perusahaan tambang adalah bijih (*ore*) nikel kadar tinggi (*saprolit*) untuk diekspor. Bijih nikel tersebut lalu diolah untuk bermacam kebutuhan industri, terutama yang berbahan baja nirkarat (*stainless steel*).

Seiring berkembangnya industri pertambangan nikel di Indonesia, pemerintah melihat adanya peluang untuk mengoptimalkan sektor ini melalui hilirisasi. Pemerintah lalu melarang ekspor *ore* nikel terhitung sejak 1 Januari 2020 melalui Peraturan Menteri (Permen) ESDM No. 11 Tahun 2019, yang saat itu diteken oleh Menteri ESDM Ignasius Jonan. Peraturan tersebut saat ini telah diubah oleh Permen ESDM No. 17 Tahun 2022.

Pada awal kemunculannya, regulasi tersebut sempat membuat panik sebagian pelaku usaha pertambangan nikel. Mereka beranggapan, bisnis ekspor *ore* nikel yang selama ini dijalani berada dalam ancaman. Namun, hal itu tidak berlaku bagi HARITA Nickel. Perusahaan yang beroperasi di Pulau Obi, Kabupaten Halmahera Selatan (Halsel) ini telah lebih dulu menjalankan industri hilirisasi sejak tahun 2016.

Komitmen hilirisasi HARITA Nickel dibuktikan dengan berdirinya pabrik peleburan (*smelter*) pirometalurgi Megah Surya Pertiwi (MSP) pada tahun 2016. Pabrik berteknologi *Rotary Kiln Electric Furnace* (RKEF) ini mampu memproduksi 240.000 metrik ton feronikel per tahun. MSP mengolah *saprolit* yang ditambang oleh Trimegah Bangun Persada (TBP) dan Gane Permai Sentosa (GPS), selaku perusahaan pertambangan yang berada dalam naungan HARITA Nickel.



Proses peleburan feronikel di smelter MSP.

Transformasi yang dilakukan HARITA Nickel tidak berhenti sampai di situ. Setelah sukses memproduksi feronikel bersama MSP—yang menggunakan nikel kadar tinggi—target selanjutnya adalah mengoptimalkan nikel kadar rendah yang selama ini dianggap sebagai “barang sisa”. Nikel kadar rendah (*limonit*) sejatinya dapat dimanfaatkan menjadi produk bernilai tinggi. Untuk mewujudkannya, HARITA Nickel mendirikan pabrik pengolahan dan pemurnian (*refinery*) Halmahera Persada Lygend (HPL) pada tahun 2019.

Pabrik baru ini menggunakan teknologi hidrometalurgi *High Pressure Acid Leach* (HPAL). Teknologi HPAL mampu mengolah limonit menjadi *Mixed Hydroxide Precipitate* (MHP). Melalui proses berikutnya, MHP diolah lebih lanjut menjadi nikel sulfat (NiSO_4) dan kobalt sulfat (CoSO_4) dengan kapasitas produksi 180.000 ton per tahun. Produk tersebut merupakan bahan baku baterai kendaraan listrik. HARITA Nickel adalah pihak pertama yang berhasil menerapkan teknologi HPAL ini di Indonesia.

Momen peresmian pabrik HPL pun mendapat perhatian khusus dari pemerintah pusat. Peresmian yang berlangsung pada Rabu (23/6/2021)

itu dihadiri oleh Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi Luhut Binsar Pandjaitan, Menteri Dalam Negeri Tito Karnavian, Menteri Perhubungan Budi Karya Sumadi, Menteri Investasi/Kepala Badan Penanaman Modal Bahlil Lahadalia, serta Menteri Agraria dan Tata Ruang Sofyan Djalil. Para menteri juga didampingi oleh Gubernur Maluku Utara KH. Abdul Gani Kasuba dan Bupati Halmahera Selatan Usman Sidik.

Pada kesempatan itu, Luhut Binsar Pandjaitan mengatakan bahwa berdirinya HPL merupakan kabar baik bagi industri hilirisasi nasional.

“Kita sangat bangga karena kita semua menjadi saksi sejarah berdirinya HPAL di Indonesia. Indonesia bisa membuktikan dirinya mampu. Ini akan menjadi pengembangan hilirisasi ke depan dan mendukung industri kendaraan listrik. Pemerintah akan mendukung pengembangan HPAL di Indonesia,” ujar **Luhut Binsar Pandjaitan.**



Karyawan HPL memastikan produksi MHP berjalan baik.



Operasional tambang Site Obi dengan tetap memperhatikan perlindungan lingkungan.

Membangkitkan ekonomi

Tahun 2020 lalu menjadi masa yang penuh tantangan. Selain adanya peraturan menteri yang melarang ekspor ore, pada tahun ini juga tersebar pandemi Covid-19 yang begitu masif. Tidak sedikit pelaku industri yang terseok karena kendala tersebut. Ada yang terpaksa memangkas jumlah pekerja, ada pula yang harus menyetop kegiatan operasionalnya secara total. Sementara itu di Site Obi, HARITA Nickel terus melaju mewujudkan hilirisasi dengan menerapkan protokol kesehatan yang sangat ketat demi keselamatan para pekerja.

Komitmen yang kuat dari HARITA Nickel mampu membuat perusahaan ini bertahan. Alih-alih takluk terhadap pandemi, proyek hilirisasi HARITA Nickel justru melesat dan menyerap tenaga kerja yang lebih besar. Hal itu terwujud bahkan ketika jumlah pengangguran Indonesia akibat Covid-19 bertambah sebanyak 2,56 juta orang (Badan Pusat Statistik, Agustus 2020). Di saat bersamaan, HARITA Nickel juga turut serta menanggulangi pandemi Covid-19 bersama pemerintah, baik pusat maupun daerah, melalui berbagai cara.

Upaya HARITA Nickel itu memberikan kontribusi nyata bagi perkembangan ekonomi Maluku. Pada tahun 2020, sektor hilirisasi memberi andil penting bagi ekonomi Maluku untuk terus bergeliat di tengah resesi yang terjadi secara nasional. Resesi hampir menyeret seluruh provinsi kecuali Maluku, Sulawesi Tengah, dan Kalimantan Utara. Maluku tampil impresif dengan membukukan pertumbuhan ekonomi sebesar 6,66 persen pada kuartal III-2020. Penopang utamanya adalah industri hilirisasi yang melonjak 106,98 persen. **(Data Bank Indonesia Maluku, Triwulan III, 2021)**

Ekonomi Maluku pun terus bangkit meskipun pandemi Covid-19 belum berakhir sepenuhnya. Menurut data Bank Indonesia (BI) Maluku, pada triwulan III-2021, provinsi ini mencatatkan pertumbuhan ekonomi kedua terbesar di Indonesia dengan torehan 11,41 persen. Angka tersebut berada di bawah Papua sebesar 14,54 persen dan di atas Sulawesi Tengah sebesar 10,21 persen. Deputi Kepala Perwakilan BI Maluku, Hario Kartiko Pamungkas, mengatakan bahwa hilirisasi di Maluku memegang peranan penting dalam pencapaian ini.

"Produk hilirisasi berupa feronikel dan nikel oksida memiliki porsi terbesar, dengan jumlah masing-masing yaitu 93,42 persen dan 4,60 persen. Pencapaian ini tak lepas dari perkembangan industri *smelter*—





Karyawan MSP memeriksa batangan feronikel sebelum proses pengemasan.

dan pemurnian nikel di Halmahera Selatan, yaitu perusahaan HARITA Group yang memproduksi feronikel dan *Mixed Hydroxide Precipitate* (MHP) sebagai bahan baku baterai kendaraan listrik,” ujar Hario pada Pertemuan Tahunan BI Malut, Rabu (24/11/2021).

Pertumbuhan ekonomi Malut terus berlanjut. Pada triwulan I-2022, terdapat pertumbuhan sebesar 29,63 persen jika dibandingkan dengan triwulan I-2021. Menurut data BPS Malut, hal itu lagi-lagi dipengaruhi oleh industri hilirisasi yang mengalami peningkatan sebesar 138,92 persen pada triwulan I-2022. Kepala BPS Malut Aidil Adha mengatakan, penambahan jumlah pabrik pengolahan yang memproduksi feronikel dan MHP telah memberi kontribusi besar.

Kontribusi sektor hilirisasi juga diakui oleh Sekretaris Pemerintah Provinsi Maluku Samsuddin A. Kadir. Pada rapat paripurna penyampaian Laporan Keterangan Pertanggungjawaban (LKPJ) Kepala Daerah 2021, Senin (9/5/2022), ia mengatakan sektor ini telah memberi andil yang sangat signifikan. Berkat hilirisasi, kinerja makro pembangunan Maluku tahun 2021 dapat ditopang hingga tumbuh sebesar 16,40 persen. Jumlah tersebut telah melampaui target yang dicantumkan sebelumnya, yakni 9,40 persen.

Sektor hilirisasi bukan saja mampu meningkatkan ekonomi Maluku, tetapi juga mampu memperkuat neraca perdagangan nasional. Presiden Joko Widodo, pada sebuah wawancara dengan *Bisnis*, Kamis (6/1/2022), mengatakan bahwa hilirisasi telah membuat neraca perdagangan menjadi surplus. “Sekarang ini sudah 19 bulan neraca perdagangan surplus, itu dari mana? Dari stop ekspor nikel. Muncul angka US\$20,8 miliar. Dulu ekspor tanah yang ada *nickel ore* paling hanya US\$2 miliar setahun, artinya ada lompatan yang tinggi sekali,” ujarnya.

Meskipun telah menjadi produsen bahan baku baterai kendaraan listrik pertama di Indonesia, HARITA Nickel tidak mudah berpuas diri. Masih banyak inovasi yang berusaha diwujudkan untuk mempertegas komitmen perusahaan terhadap hilirisasi, termasuk dengan mendirikan **smelter Halmahera Jaya Feronikel (HJF)** dengan kapasitas produksi yang semakin besar.

HARITA Nickel selaku pionir industri hilirisasi

di Maluku terus bertransformasi menjadi lebih baik melalui peningkatan sumber daya manusia dan teknologi.

Head of External Relations HARITA Nickel, Stevi Thomas, berharap hilirisasi yang dilakukan HARITA Nickel dapat terus memberi manfaat seluas-luasnya. “Transformasi dalam hilirisasi ini mampu mengoptimalkan sumber daya alam sebaik mungkin dan menciptakan nilai tambah. Kami berharap kehadiran HARITA Nickel beserta produk yang dihasilkannya dapat terus berkontribusi bagi perkembangan ekonomi, baik secara nasional maupun daerah, serta kontribusi lainnya untuk para pemangku kepentingan, khususnya di wilayah kami beroperasi,” ungkap Stevi.

-ARA.



Semarak Hari Lingkungan Hidup di Site Obi





Permukaan Mata Air Cermin mengalun tersapu angin. Dedaunan di tangkai pohon sekitarnya pun bergerak seirama sore itu. Di bawah langit yang berawan, sekumpulan orang berseragam hijau berkumpul tak jauh dari sumber mata air. Mereka membawa sekop, embat, dan bibit tanaman yang tampak segar. Tak lama kemudian, puluhan bibit itu pun tertancap bersama harapan terbaik bagi masa depan bumi.

Insan HARITA dari Trimegah Bangun Persada (TBP) dan Gane Permai Sentosa (GPS) melakukan penanaman pohon bersama pada Jumat (22/4). Kegiatan ini dilakukan dalam rangka memperingati Hari Bumi, juga sebagai persiapan menyambut Hari Lingkungan Hidup Sedunia agar gaungnya lebih menggema. Rangkaian kegiatan ini bertujuan meningkatkan kepedulian Insan HARITA terhadap lingkungan melalui berbagai upaya pelestarian.

Sebanyak 50 bibit pohon berhasil ditanam sore itu. Bibit tersebut terdiri dari jenis beringin, gempol, dan mahoni yang merupakan hasil pembibitan *nursery* TBP-GPS. Kepala Teknik Tambang (KTT) TBP, Sahlan Suyuti, mengatakan kegiatan yang diikuti oleh sekitar 40 orang ini merupakan salah satu wujud komitmen perusahaan terhadap pelestarian lingkungan.

"Ini adalah satu dari sekian kegiatan perusahaan untuk menjaga ekosistem lingkungan di wilayah operasional. Kita menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan, bukan hanya yang tertera pada *standard operating procedure* (SOP), tetapi lebih dari itu." ujar Sahlan pada acara yang mengusung tema *"Invest in Our Planet"* tersebut.

Peringatan Hari Bumi di Site Obi mampu menjadi penyulut semangat untuk melakukan aksi peduli lingkungan yang lebih besar. Pada Minggu (5/6), tepat di Hari Lingkungan Hidup Sedunia, sebanyak 1.000 bibit pohon berhasil ditanam oleh segenap Insan HARITA dari TBP-GPS di area Pit Komodo. Head of Site Younsel Evand Roos dan KTT GPS Ngainur Rofiek juga turut serta menanam pohon pada kegiatan ini.

Pelestarian lingkungan juga berlangsung di unit bisnis lain HARITA Nickel, yakni Halmahera Jaya Feronikel (HJF). Insan HARITA di perusahaan peleburan (*smelter*) ini berbondong-bondong menuju sungai dan pesisir pantai untuk melakukan aksi kebersihan. Mereka berhasil mengumpulkan sampah sebanyak 5 ton kemudian memilah dan membuangnya ke tempat penampungan akhir perusahaan.

Tak berhenti sampai di situ, Insan HARITA dari HJF pun menanam 100 pohon yang terdiri dari cemara dan ketapang. Pihak manajemen HJF juga memberi penghargaan bagi pihak yang berkontribusi terhadap lingkungan. "Kami memberikan penghargaan terhadap mitra perusahaan yang berhasil menjaga kebersihan di area kerjanya, serta penghargaan duta lingkungan kepada karyawan yang dinilai giat menjaga kebersihan di lokasi kerja," ujar Deputy Head Technical Support HJF, Rifki Habibi.



Para tim monitoring laut di area penempatan terumbu karang buatan

Peduli kelestarian laut

Peringatan Hari Lingkungan Hidup Sedunia di Site Obi bukan hanya berlangsung di daratan, tetapi juga laut. HARITA Nickel melalui Halmahera Persada Lygend (HPL) melaksanakan transplantasi terumbu karang buatan (*artificial reef*) di perairan laut Kawasi, Minggu (5/6). Kegiatan ini pun diikuti oleh perwakilan unit bisnis lainnya yaitu Megah Surya Pertiwi (MSP), TBP-GPS, dan HJF. Pembuatan *artificial reef* melanjutkan program yang telah berlangsung sebelumnya, tetapi dengan cakupan wilayah yang lebih luas.

Head of Health, Safety, Environment (HSE) and Sustainability HARITA Nickel, Tonny H. Gultom, mengatakan kegiatan ini bertujuan melestarikan ekosistem. "Kegiatan yang kita lakukan ini adalah bukti nyata HARITA Nickel untuk terus menjaga kelangsungan kualitas ekosistem di darat dan di perairan sebelah barat Pulau Obi. Sesuai dengan tema Hari Lingkungan Hidup Sedunia tahun ini, yaitu 'Hanya Satu Bumi', kita harus menjaga bumi dengan melestarikan ekosistemnya," ujar Tonny.

Artificial reef dibuat menggunakan beton kubus berongga yang menjadi media tumbuh kembang bagi anakan terumbu karang. Jumlah anakan terumbu karang yang dilakukan transplantasi pada kubus berongga berjumlah 60 batang. Luasan struktur peletakan anakan terumbu karang 2 x 2 meter dan menyerupai bentuk piramida. Para penyelam HARITA Nickel yang terlatih pun melakukan proses pemasangan tersebut dengan telaten.

Lokasi penempatan *artificial reef* di area Pasturi, perairan laut Kawasi, juga memerhatikan aspek manfaat bagi masyarakat. Lokasi ini dipilih karena biasa digunakan para nelayan Desa Kawasi untuk menangkap ikan.

"Penempatan terumbu karang buatan diharapkan dapat menjaga ekosistem perairan sebelah barat Pulau Obi dan memberikan nilai lebih bagi hasil tangkapan ikan oleh nelayan." ungkap Tonny.

Meningkatkan kompetensi SDM

Hari Lingkungan Hidup Sedunia juga menjadi momen meningkatkan kompetensi Insan HARITA yang bertugas di bidang lingkungan. Tak lama setelah momen peringatan tersebut, sebanyak 12 orang dari tim lingkungan HARITA Nickel dinyatakan kompeten sebagai Pengambil Contoh Uji Air (PCUA) oleh Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP). Mereka yang mewakili tiap-tiap unit bisnis HARITA Nickel itu telah menyelesaikan sejumlah pelatihan PCUA, yang berlangsung di kantor HPL pada 9–11 Juni.

Pelatihan dan uji kompetensi tersebut mengacu kepada Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan (PERMENLHK) No. P.3/MENLHK/SETJEN/KUM.1/2/2018 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia dan Sertifikasi Kompetensi PCUA dan Undang-undang (UU) No. 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan. Lebih spesifik, kegiatan itu mengacu pada pasal 11 tentang pelatihan kerja, pasal 12 tentang pengembangan kompetensi, dan pasal 18 ayat 2 tentang sertifikasi kompetensi kerja, khususnya di bidang lingkungan hidup.

Deputy Technical Support Head HPL, Dian Kristiyanto, mengaku bangga dengan pencapaian rekan-rekan yang mengikuti kegiatan tersebut. “Kami bangga, seluruh tim dinyatakan kompeten dan sudah memiliki sertifikat dari BNSP dalam mengambil contoh uji sampel air,” ucapnya. Ia juga menyampaikan, torehan ini menjadi bukti bahwa Insan HARITA merupakan orang-orang yang menjunjung tinggi profesionalisme dalam menjalankan setiap tugas.

Berdasarkan penilaian para penguji, tim lingkungan HARITA Nickel dinyatakan mampu melaksanakan serangkaian tugas pengambilan contoh uji air dengan menggunakan alat dan pilihan prosedur kerja sesuai dengan standar, serta menunjukkan kinerja dengan mutu dan kuantitas yang terukur. Para peserta lulus dalam mengikuti rangkaian tes tulis dan praktik. Dengan demikian, diharapkan upaya HARITA Nickel dalam melestarikan lingkungan dapat berlangsung lebih optimal dengan dukungan Insan HARITA yang berkompeten di bidangnya.

–ARA.



Insan HARITA melakukan ujian praktik sertifikasi PCUA.

Badrus Soleh

Bekerja dengan Hati, 10 Tahun Dedikasikan Diri untuk Reklamasi

Seorang pria berseragam hijau berjalan di bawah Srimbun pepohonan. Pandangannya menyorot pada jajaran pohon ketapang laut dan sengon yang tumbuh lebat, yang dahannya dihinggapi beberapa jenis burung. Badrus Soleh, nama pria itu, adalah sosok yang mengawasi pertumbuhan pohon-pohon tersebut. Ia pula yang merawat jenis pohon lainnya agar dapat hidup lestari di kawasan reklamasi HARITA Nickel Site Obi.

Badrus merupakan Environmental and Reclamation Supervisor Trimegah Bangun Persada (TBP). Tahun ini menandai satu dekade perjalanan karier Badrus di HARITA Nickel. Baginya, reklamasi bukanlah sebatas tanggung jawab pekerjaan. Reklamasi adalah sebuah semangat, kecintaan, dan dedikasi yang dapat diberikan oleh Badrus bagi kelestarian lingkungan. Bidang pekerjaan ini memberinya banyak makna tentang kehidupan.

Badrus mengatakan, ketertarikannya pada bidang reklamasi didasari oleh minat bercocok tanam. "Saya sangat menggemari kegiatan budi daya tanaman sedari masa remaja. Melalui pekerjaan sebagai supervisor di bagian reklamasi saat ini, minat saya tersalurkan sehingga saya mampu

bekerja sepenuh hati demi hasil yang optimal," ujar Badrus yang lahir di Magelang 35 tahun silam.

Bekerja dengan hati membuat Badrus menikmati setiap tugasnya di HARITA Nickel. Menurutnya, profesi yang dijalani saat ini memiliki peran penting bagi usaha yang berkelanjutan (*sustainable*). "Reklamasi adalah bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan. Pengelolaan lingkungan dan kegiatan reklamasi harus terus dilakukan agar seluruh kehidupan yang berada pada lingkaran tambang dapat terjamin kelangsungannya," ucap Badrus.

Alumnus Universitas Sebelas Maret jurusan Pertanian itu juga menjelaskan, pengelolaan lingkungan dan reklamasi tidak hanya tentang apa yang terjadi hari ini, besok ataupun lusa, tetapi pada masa yang lebih jauh ke depan. Kegiatan pelestarian ini pun diatur dalam Keputusan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral No. 1827 Tahun 2018 tentang Pedoman Pelaksanaan Kaidah Teknik Pertambangan yang Baik, yang dianut oleh seluruh perusahaan tambang.

Badrus secara rutin memeriksa kualitas bibit di nursery.



Kelarsan tim menjadi kunci keberhasilan.

“Reklamasi adalah bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan. Pengelolaan lingkungan dan kegiatan reklamasi harus terus dilakukan agar seluruh kehidupan yang berada pada lingkaran tambang dapat terjamin kelangsungannya,”

Badrus Soleh, (Environmental and Reclamation Supervisor Trimegah Bangun Persada)

Meskipun Badrus menyenangi profesinya saat ini, bukan berarti pekerjaannya di lapangan berlangsung tanpa kendala. Menurutnya, beberapa kendala terbesar yang ia hadapi adalah Beberapa kendala terbesar untuk reklamasi di area penambangan nikel adalah minimnya unsur hara, tipisnya tanah pucuk, dan curah hujan yang ekstrim. Hal tersebut membuatnya terus berinovasi, melakukan berbagai percobaan, serta menghasilkan metode reklamasi yang efektif dan efisien agar dapat diimplementasikan pada berbagai tantangan lapangan yang ada.

“Tujuan utama reklamasi adalah mengembalikan fungsi ekologis area bekas lahan tambang,” ungkap Badrus. Ia menambahkan, alam yang terjaga baik selalu menawarkan manfaat yang besar bagi siapa pun yang turut serta menjaganya.

Pohon-pohon yang telah ditanam oleh Badrus beserta timnya, diharapkan akan mengembalikan fungsi ekologis. “Beberapa pohon yang ditanam di area reklamasi Site Obi antara lain jabon merah, mahoni, cemara laut, ketapang laut, sengon, kayu putih, dan serai wangi,” jelas Badrus.

Terus berproses

Pencapaian adalah buah dari serangkaian proses. Bagi Badrus, terus bergerak memberikan inovasi terbaik adalah caranya mencapai fase karier saat ini. “Saya selalu memegang prinsip bahwa hari esok harus lebih baik dari hari ini. Jangan pernah lelah untuk mempelajari banyak hal dan terus lakukan inovasi dengan niat hati yang tulus,” ungkap pria yang berdomisili di Sragen tersebut.

Proses itu pula yang mengantarkannya pada sebuah pengalaman berharga, yakni bekerja

di Harita Nickel selama 10 tahun. “Penghargaan terbesar di hidup saya adalah kesempatan berkarier saat ini. Perusahaan telah memercayai dan mengapresiasi hasil kinerja saya selama ini, dengan memberikan amanat untuk memegang posisi supervisor di bidang reklamasi. Saya merasa bangga dan tertantang untuk mengelola setiap tugas dan tim dengan lebih baik,” ucapnya.

Target yang ingin dicapai Badrus bukanlah sebatas menanam banyak pohon, tetapi ia ingin memperluas pemahaman kepada setiap orang bahwa merawat lingkungan adalah tanggung jawab bersama. “Tentu ini adalah tantangan yang luar biasa. Tercapainya tujuan mulia tersebut sangat membutuhkan dukungan serta partisipasi berbagai pihak,” ucap Badrus yang mengagumi sosok alm. KH Abdurrahman Wahid.

Selain itu, Badrus juga ingin menyebarkan pemahaman bahwa perusahaan tambang yang baik tidak semata-mata berorientasi pada profit. “Saya ingin seluruh elemen masyarakat sadar bahwa praktik-praktik usaha pertambangan tidak hanya berorientasi kepada kesejahteraan manusia saja. Di HARITA Nickel, kami juga berkomitmen penuh terhadap pengelolaan lingkungan yang baik dan berkelanjutan,” jelas nya.

Dengan segala pengalaman dan kemampuannya, Badrus bertekad untuk senantiasa memberikan hasil terbaik dalam setiap tugas yang dijalani. Semangatnya dalam melestarikan lingkungan akan terus terjaga. “Cita-cita yang saat ini ingin selalu saya wujudkan adalah menghijaukan seluruh lahan agar dapat memberikan manfaat besar bagi manusia dan alam,” harap Badrus.

–ABS & ARA.



Petugas safety HPL melakukan pemantauan kecepatan kendaraan di area operasional.

Terapkan Berkendara Aman, Wujudkan Nihil Kecelakaan

Kabut tipis masih menyelimuti area parkir Megah Surya Pertiwi (MSP) saat Lukman Botutihe menyiapkan kendaraan. Lukman yang merupakan karyawan HARITA Nickel Departemen Community Development hendak melakukan tugas lapangan pagi itu. Namun, meski tampak bergegas, ia tak lupa melakukan pemeriksaan dan pengecekan harian (P2H) kendaraan. Ia harus memastikan bahwa kendaraan dalam kondisi aman dan siap untuk digunakan.

Ia memeriksa bagian luar kendaraan seperti badan mobil, tekanan ban, juga spion kanan dan kiri. Ia pun mengecek ruang mesin kendaraan untuk memastikan takaran oli, kondisi aki, serta radiator dalam kondisi baik. Langkah P2H sebagai salah satu bagian dari berkendara aman (*safety driving*) ini bukan hanya diterapkan oleh Lukman, tetapi juga oleh insan HARITA Nickel lainnya dalam mewujudkan nihil kecelakaan (*zero accident*) di area perusahaan.

Mengemudikan kendaraan dan alat-alat berat di area perusahaan, dalam hal ini industri tambang dan peleburan (*smelter*), tidaklah semudah yang dibayangkan. Pengemudi harus memiliki keahlian yang dapat dipertanggungjawabkan. Jika telah mengantongi Surat Izin Mengemudi (SIM) dan SIM Perusahaan (Simper), maka seorang pengemudi dinyatakan siap dan boleh mengemudikan kendaraan di area perusahaan.

Kepemilikan SIM khusus mengacu pada Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral RI No.26 Tahun 2018, tentang Pelaksanaan Kaidah Pertambangan yang Baik dan Pengawasan Pertambangan Mineral dan Batubara.



Dalam Peraturan Menteri tersebut, perusahaan harus mewujudkan keselamatan kerja pertambangan, yang salah satunya meliputi upaya pencegahan terjadinya kecelakaan. Pembuatan Simper dan pengamalan *safety riding* pun menjadi sebagian cara yang ditempuh oleh perusahaan. Meski demikian, tidak seluruh karyawan dapat begitu saja memperoleh Simper. Ada serangkaian proses yang harus dilalui.

Menurut Asisten Safety Trainer Halmahera Persada Lygend (HPAL), Bambang A. Kader, karyawan HARITA Nickel harus memiliki SIM resmi dari Kepolisian Negara Republik Indonesia (Polri) yang masih berlaku. "Karyawan juga harus mengisi surat permohonan Simper, surat pengantar tes praktik dari departemen HR, serta surat pengantar tes kesehatan ke klinik HARITA Nickel," ujar Bambang.

Jika uji administrasi awal berhasil, maka petugas dari Departemen Health, Safety, and Environment (HSE) yang berwenang akan melanjutkan proses menuju uji teori dan praktik sesuai *standard operating procedure* (SOP) yang berlaku. "Kita lihat hasil ujiannya. Jika nilai tes teorinya bagus, maka peserta dapat mengikuti tes praktik di lapangan dengan unit kendaraan," ungkap Bambang.

Pemohon Simper harus melewati serangkaian uji teori dan praktik sebelum dinyatakan kompeten.



Pemeriksaan kendaraan secara rutin sangat penting untuk mencegah insiden.

Pahami fungsi & Perawatan

Pada uji praktik, pemohon akan mengidentifikasi dan mengendarai unit sesuai pengajuan pemohon, dalam berbagai situasi dan kondisi. Bila lulus ujian, peserta berhak mendapatkan Simper masa percobaan yang berlaku selama 3 bulan. Jika tidak terjadi insiden selama masa percobaan tersebut, maka Simper resmi akan diberikan dan memiliki masa berlaku sesuai dengan SIM yang dikeluarkan oleh Polri.

“Untuk tes praktik, ada P2H yang harus dilakukan, jadi bukan sebatas mengoperasikan kendaraan. Calon pengambil Simper harus bisa mengerti dan memahami fungsi komponen-komponen di kendaraan, misalnya pada *light vehicle* (LV). Calon pengambil simper juga wajib terampil melakukan P2H dengan cara mengelilingi unit LV, karena jangan sampai ada kebocoran, keretakan, kekendoran, juga keausan pada unit,” ujar Bambang.

Bambang menambahkan, cara pemohon Simper menyetel jok pengemudi dan sabuk pengaman (*safety belt*) juga masuk ke dalam metode penilaian. “Selain itu juga dinilai dari penggunaan penggerak roda empat (4WD). Jadi penilaiannya bukan saja bagaimana menggunakan penggerak roda empat, tetapi juga sosialisasi dampak dari penggunaan unit LV dengan baik. Menggunakan dan perawatan LV dengan baik, maka LV akan awet,” ujarnya.

Masa berlaku Simper juga harus diperhatikan oleh setiap karyawan yang memilikinya. Jika masa berlaku akan habis, maka karyawan harus mengajukan perpanjangan Simper pada H-7 akhir masa berlaku. Karyawan juga harus mengikuti pelatihan penyegaran agar keahlian dan kewaspadaan dalam mengemudi tetap terjaga. Tak hanya itu, karyawan juga akan terus diingatkan tentang konsekuensi jika melanggar aturan perusahaan. Pelanggaran dapat membuat karyawan mendapatkan sanksi berupa pencabutan Simper.

-ABS & ARA.

Simper adalah langkah awal dalam upaya mewujudkan keselamatan berkendara. Orang-orang yang memiliki Simper seyogianya memiliki kesadaran dalam menganalisis potensi bahaya dan mengetahui cara untuk mengantisipasinya. Mereka juga dapat turut serta menjadi agen keselamatan yang senantiasa mengingatkan karyawan lainnya untuk bertindak aman. Sebab dalam berkendara, tiada kecepatan yang sebanding dengan nyawa.



Resmikan Program “Sentani”, HARITA Nickel Gelar Penanaman Perdana



HARITA Nickel meresmikan program Sentra Ketahanan Pangan Obi (Sentani) melalui penanaman perdana yang berlangsung di Desa Buton, Kecamatan Obi, Kabupaten Halmahera Selatan (Halsel), Provinsi Maluku Utara (Malut). Program yang berlangsung pada Minggu (28/3) ini bertujuan meningkatkan produktivitas tani, menambah pendapatan riil petani, serta mewujudkan kemandirian pangan di Pulau Obi. Program ini pun mendapat dukungan dari Pemerintah Daerah (Pemda) Kabupaten Halsel.

Program Sentani yang beroperasi di Desa Buton dan Desa Akegula merupakan bagian dari program Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat (PPM) HARITA Nickel bidang pertanian. Adapun komoditas yang dikembangkan dalam program Sentani yaitu padi dan semangka. Kedua komoditas tersebut memiliki potensi budi daya dan penyerapan hasil panen yang cukup besar. Hasil panen bisa diserap oleh konsumen di kalangan masyarakat maupun pihak perusahaan.

Saat ini, karena keterbatasan stok di Pulau Obi, para penyuplai perusahaan mendatangkan sebagian bahan pangan dari luar daerah. Pengiriman seringkali terkendala oleh lamanya waktu tempuh sehingga kualitas bahan pangan terutama buah dan sayur menjadi berkurang. Kondisi tersebut membuka peluang bagi kelompok tani di Pulau Obi untuk menawarkan produk yang lebih baik. Selain itu, kelompok tani juga berupaya memanfaatkan peluang dari tingginya permintaan beras oleh pihak perusahaan.

Fihir A. S.Pt. selaku Kabid Tanaman Pangan Holtikultura Dinas Pertanian, Perkebunan dan Ketahanan Pangan Halsel, mengatakan bahwa Sentani merupakan program yang baik bagi masyarakat Pulau Obi. Program ini menunjukkan komitmen HARITA Nickel untuk memberdayakan masyarakat, sehingga diharapkan masyarakat bisa lebih mandiri. Ia juga mengatakan bahwa program ini dapat menjadi percontohan dalam pengembangan pertanian.

“Saya berharap, kolaborasi pertanian antara Pemda Halsel dan HARITA Nickel dapat terus ditingkatkan. Semoga ke depan bisa ada program serupa di desa-desa yang lain, yang mana terdapat potensi pengembangan di situ,” ujar Fihir

“Semoga program pertanian ini bisa menjadi percontohan bagi masyarakat Obi secara luas. Apresiasi juga diberikan oleh Mahfud Lohor selaku Direktur Bumdes Batu Putih, salah satu bumdes yang terlibat dalam pengembangan program Sentani. “Program ini menjadi awal yang bagus. Ke depan, kita akan berusaha keras agar hasil dari program ini maksimal. Saya berharap agar HARITA Nickel dapat memperluas kerja sama dengan kami, termasuk salah satunya mewujudkan program agrowisata di Pulau Obi,” ungkap Mahfud.

-ARA.

Pangdam Pattimura Tinjau **Proyek Strategis Nasional** di Obi



Panglima Kodam (Pangdam) XVI/Pattimura Mayjen TNI Richard Tampubolon melakukan kunjungan kerja (kunker) ke Halmahera Selatan (Halsel), Maluku Utara (Malut), pada 2–3 April 2022. Dalam kunker tersebut, Pangdam mengunjungi Proyek Strategis Nasional (PSN) HARITA Nickel yang terletak di Pulau Obi. Kunjungan ini guna memastikan, PSN di sektor pertambangan dan hilirisasi mineral dapat beroperasi secara aman.

Pangdam beserta rombongan Kodam XVI/Pattimura didampingi oleh Komandan Korem (Danrem) 152/Baobullah Brigjen TNI Novi Rubadi Sugito dan Komandan Kodim (Dandim) 1509/Labuha Letkol Kav R. P. Sitompul, lengkap dengan jajarannya masing-masing. Kunjungan kerja di Malut ini merupakan yang pertama kalinya bagi Mayjen Richard sejak ia resmi menjabat sebagai Pangdam XVI/Pattimura pada akhir 2021 lalu.

Perkembangan PSN yang juga merupakan Objek Vital Nasional (Obvitnas) di Obi ini menjadi perhatian Pangdam.

Operasional HARITA di Obi tak lagi sebatas kawasan pertambangan nikel, tetapi telah menjadi area industri dengan beberapa pabrik peleburan (*smelter*) dan pemurnian (*refinery*) di dalamnya. Tingginya nilai investasi dan nilai tambah yang dihasilkan serta besarnya serapan tenaga kerja, membuat pengamanan di kawasan ini perlu dilakukan secara tepat dan terarah.

Pada kesempatan ini, Pangdam memberi arahan kepada para prajuritnya yang bertugas dalam Satgas Obvitnas Kodam Pattimura. Ia berpesan untuk selalu menjaga soliditas tim. "Bentuk tim yang solid di antara kalian. Jalin hubungan yang baik dengan unsur pengamanan lain, termasuk

juga dengan para karyawan. Jaga Proyek Strategis Nasional yang juga Objek vital ini sehingga investasinya aman, karena hasilnya juga untuk kesejahteraan masyarakat, baik masyarakat sekitar maupun secara nasional," ujarnya.

Kunjungan Pangdam ke HARITA Nickel langsung didampingi oleh Direktur Utama Trimegah Bangun Persada, Donald J Hermanus beserta jajaran manajemen HARITA Nickel yang bertugas di Site Obi. Donald menyampaikan apresiasinya atas perhatian yang diberikan oleh Mayjen TNI Richard Tampubolon. Ia berterima kasih kepada Pangdam dan segenap jajarannya yang telah melakukan kunker di area operasional HARITA Nickel.

"Kami mengucapkan terima kasih atas kunjungan Pangdam yang telah datang jauh-jauh ke Obi. Kunjungan ini merupakan bentuk dukungan negara melalui TNI atas upaya kami mengoptimalkan sumber daya alam Indonesia. Semoga dukungan ini menjadikan HARITA semakin berkembang dalam memberikan kontribusi terbaiknya bagi bangsa dan negara, serta ikut dalam mengembangkan daerah Malut," ujar Donald. **-ARA.**





Perkuat Relasi, HARITA Nickel Buka Puasa bersama Wartawan Maluku

HARITA Nickel dan wartawan Maluku Utara (Malut) menggelar buka puasa bersama yang berlangsung di Ternate, Senin (11/4). Kebersamaan di bulan Ramadan ini bertujuan memperkuat relasi antara insan media dengan HARITA Nickel. Terdapat lebih dari 50 wartawan dari berbagai media, baik cetak maupun elektronik, yang turut hadir dalam acara ini.

Buka puasa bersama ini juga dihadiri oleh manajemen HARITA Nickel yang diwakili oleh Head of External Relations Stevi Thomas, serta Head of Health, Safety, Environment (HSE) and Sustainability Tonny H. Gultom. Beberapa tim HARITA Nickel dari Site Obi dan head office Jakarta pun turut meramaikan acara yang berlangsung hangat.

Dalam sambutannya, Stevi Thomas mengucapkan rasa syukur atas kesempatan bersilaturahmi dan bertatap muka secara langsung dengan para wartawan. Menurutnya, kegiatan ini merupakan wujud hubungan yang baik antara HARITA Nickel dan media. "Selama ini hubungan telah terjalin baik. Kami sangat menghargai segala bentuk kerja sama maupun publikasi yang telah dilakukan," ujar Stevi.

Stevi juga mengatakan, media massa merupakan mitra strategis HARITA Nickel dalam upaya pengembangan daerah. "Kami membutuhkan dukungan semua pihak, termasuk media, agar kami senantiasa berkontribusi bagi negara. Keberhasilan HARITA Nickel bukan hanya untuk perusahaan, tetapi untuk negara dan daerah," ungkap Stevi di hadapan para wartawan.

Seorang wartawan Berita Satu, Sahrudin, mengucapkan apresiasinya terhadap HARITA Nickel yang terus berkomitmen menjaga hubungan baik dengan insan pers. Menurutnya hal tersebut sangat penting dalam menjaga arus informasi.

"HARITA adalah salah satu perusahaan yang memiliki hubungan baik dengan para wartawan. Selama ini telah banyak kegiatan yang kita lakukan bersama, semoga hubungan baik terus terjaga," kata Sahrudin.

Salah satu wartawan senior Malut, Adnan Ways, menyempatkan diri untuk bertausiah dalam acara buka puasa bersama ini. Ia menyampaikan, bulan Ramadan sebaiknya diisi oleh hal-hal yang bermanfaat karena setiap perbuatan baik akan diganjar dengan pahala yang berlipat ganda. Semangat berbuat baik harus dijaga oleh semua pihak, bukan hanya ketika awal Ramadan, tetapi sepanjang bulan dan bahkan setelahnya.

"Mari kita bersama-sama mencari hikmah Ramadan. Mari kita lakukan segala bentuk kebaikan yang kita bisa. Bulan ini harus dimanfaatkan karena hanya datang setahun sekali.

Salah satu cara yang bisa kita lakukan dalam memanfaatkan bulan Ramadan adalah dengan mempererat tali silaturahmi, seperti yang kita lakukan di sore hari ini," ujar Pemimpin Redaksi Aspirasi Malut. Ia pun menutup tausiah dengan pembacaan doa.

-ARA.

Gelar Safari Ramadan, HARITA Nickel Santuni Ratusan Anak Yatim



HARITA Nickel menggelar Safari Ramadan di Kecamatan Obi, Kabupaten Halmahera Selatan (Halsel), Provinsi Maluku Utara (Malut), pada Senin (25/4). Safari Ramadan ini berisi kegiatan buka puasa bersama dengan jajaran Musyawarah Pimpinan Kecamatan (Muspika) Obi dan santunan terhadap ratusan anak yatim. Rangkaian kegiatan ini berlangsung di aula kantor Kecamatan Obi yang terletak di Desa Laiwui.

Menurut Community Relations Manager HARITA Nickel, Navis Mbata, pada Safari Ramadan tahun ini pihak perusahaan telah memberi santunan terhadap 397 anak yatim di 3 kecamatan, yakni Kecamatan Obi, Kecamatan Obi Timur, dan Kecamatan Obi Selatan. Kegiatan ini diharapkan dapat membantu anak-anak yang membutuhkan serta berbagi kebahagiaan di bulan suci Ramadan.

"Pada Safari Ramadan kali ini kami ingin berbagi kebahagiaan. Ini juga merupakan bentuk rasa syukur atas dukungan dari masyarakat sehingga operasional HARITA Nickel dapat

terus berjalan baik dan lancar. Melalui kegiatan ini, kami ingin terus menjalin silaturahmi dengan seluruh pemangku kepentingan, khususnya Muspika Obi," ungkap Navis.

Terdapat penambahan santunan pada Safari Ramadan kali ini jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, baik secara cakupan wilayah maupun jumlah penerima.

Kegiatan Safari Ramadan ini, menurut Navis, merupakan rutinitas perusahaan di setiap bulan suci Ramadan. Melalui kegiatan sosial ini diharapkan semangat berbagi satu sama lain dapat terus terjaga.

Camat Obi, Fahdi Bahrudin, mengapresiasi niat baik HARITA Nickel terhadap masyarakat di Kecamatan Obi dan sekitarnya. "Silaturahmi dengan pihak perusahaan selalu kami nantikan karena banyak hal yang bisa didiskusikan demi kebaikan

bersama. Kami berharap silaturahmi ini menjadi sarana saling memberi dan menerima, baik dalam bentuk pikiran dan gagasan, maupun materi kepada masyarakat dan keluarga yang kurang mampu," ujarnya.

Safari Ramadhan di Labuha

Tak hanya berlangsung di Obi, Safari Ramadan HARITA Nickel juga berlangsung di Labuha, Pulau Bacan. Sebanyak 200 paket menu berbuka puasa dibagikan oleh Kantor Perwakilan Labuha HARITA Nickel beserta para wartawan, pada Rabu (27/4). Menu hidangan tersebut dibagikan ke panti asuhan, pondok pesantren, serta masyarakat umum yang membutuhkan. Melalui momen Ramadan, HARITA Nickel terus berupaya berbagi kebahagiaan sebagai bagian dari komunitas masyarakat Halmahera Selatan.

-ABS & ARA.



Insan HARITA menyiram bibit yang baru ditanam pada peringatan Hari Bumi.



Proses perawatan boiler secara berkala yang dilakukan di area *power plant* MSP.



Insan HARITA mengambil sampel air laut untuk memastikan bahwa lingkungan di sekitar area operasional tetap lestari.



Tim Community Development bersama Polindes Kawasi melakukan pelayanan posyandu keliling.

A woman wearing a white cap and an orange face mask is looking down at a white plastic container filled with packaged takjil. The takjil is in clear plastic bags, some with handwritten prices like '10.000' and '5.000'. In the background, other people are visible, one holding a piece of takjil. The scene appears to be an outdoor market or festival.

Festival Takjil Dongkrak Ekonomi Perempuan Kawasi





Hidangan takjil hasil olahan warga Desa Kawasi banyak diburu oleh para karyawan menjelang magrib.

Area kantor Halmahera Persada Lygend (HPL) terlihat ramai jelang waktu berbuka puasa. Seusai jam kerja, karyawan berbondong-bondong menuju sebuah sudut tempat berbagai kuliner diujakan. Mereka hendak membeli sajian takjil hasil olahan warga Desa Kawasi, yang dirangkul oleh tim Community Development (Comdev) HARITA Nickel untuk bersama-sama mewujudkan program Festival Takjil 2022.

Festival Takjil berlangsung sepanjang bulan Ramadan. Sebanyak 120 warga, yang seluruhnya adalah perempuan, terlibat dalam kegiatan ini. Mereka membuat berbagai makanan seperti ikan bakar, lalampa, pisang bakar, risoles, panada, serta minuman di antaranya es sirup dan es campur. Festival Takjil merupakan salah satu program pengembangan dan pemberdayaan masyarakat (PPM) HARITA Nickel di sektor ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan warga Desa Kawasi. Manajer Comdev, Riyadi Supriadi, mengatakan program ini memberikan dampak langsung dalam peningkatan ekonomi warga.

“Program Festival Takjil ini berhasil memberikan penambahan pemasukan hingga Rp17 juta per kelompok. Selain itu, pada festival kali ini juga banyak inovasi dan penambahan jenis-jenis makanan yang diujakan,” ujar Riyadi Supriadi.

Festival Takjil bukanlah kegiatan menjajakan kuliner semata. Dalam festival ini, tim Comdev juga memberikan edukasi kepada warga tentang pembuatan kuliner yang higienis serta manajemen pemasaran sederhana. Dengan demikian, warga mendapat pengetahuan lebih dalam menjalankan usaha UMKM di bidang kuliner. Hal ini menjadi bukti komitmen HARITA Nickel dalam mewujudkan pemberdayaan yang berkelanjutan (*sustainable*).

Menurut Riyadi, pendampingan tersebut diharapkan mampu meningkatkan penghasilan warga melalui produk-produk yang bermutu. “Tantangan utama bagi para pedagang adalah pengemasan produk yang baik dan benar. Cara mengatasinya adalah dengan sosialisasi kepada pedagang yang bersangkutan dan mendampingi mereka untuk melakukan pengemasan sesuai standar yang sudah ditentukan,” ucapnya.

Pada Festival Takjil kali ini, berhubung adanya pembatasan akses karena pandemi, warga tidak dapat menjajakan produknya secara langsung di area Site Obi. Warga fokus membuat produk kuliner di desa dengan pendampingan tim Comdev. Setelah itu, tim Comdev yang akan membantu memasarkan produk olahan warga desa kepada para karyawan di area site. Meskipun demikian, jumlah keikutsertaan warga dan omzet yang dihasilkan mengalami peningkatan dibanding Festival Takjil tahun lalu.

Warga yang ikut serta pada Festival Takjil tahun 2021 sebanyak 80 orang. Kini, warga yang terlibat sebanyak 120 orang atau mengalami peningkatan sebanyak 40 orang. Menurut Riyadi, hal itu juga berbanding lurus dengan penambahan permintaan dari para karyawan. "Permintaan cukup tinggi. Program ini telah membantu menyediakan hidangan kuliner bagi karyawan sehingga mereka tak perlu repot mencari jajanan hingga ke desa," ungkap Riyadi.

Para karyawan yang mencari menu takjil cukup menyambangi titik-titik penjualan yang telah disediakan di Site Obi. Aneka jajanan basah dan kering itu bisa didapatkan di depan kantor lama HPL, area Nirwana Trimegah Bangun Persada (TBP), serta mes dan perkantoran Yudistria, Halmahera Jaya Feronikel (HJF). Di setiap titik itu, Insan HARITA dari tim Comdev dan beberapa rekan lain telah siap untuk melayani para pembeli.

Seorang warga yang juga salah satu koordinator kelompok Festival Takjil, Suryani Jamardin Jouronga, mengaku sangat terbantu dengan adanya program ini. Menurutnya, pendampingan

dari Comdev sangat dirasakan manfaatnya oleh warga. Program ini mampu meningkatkan kemampuan produksi dan penghasilan riil warga dalam usaha UMKM kuliner.

"Tim Comdev menawarkan kepada kami, bagaimana jika jualannya dibantu. Mereka mendampingi kami dalam pembuatan kuliner, pengemasan, hingga pemasarannya. Produk kami menjadi lebih steril dan tampilannya menarik. Secara penghasilan juga jadi lebih meningkat," ungkap Suryani.

Ia juga menyampaikan, Festival Takjil kali ini telah menarik minat warga lebih tinggi dibanding tahun sebelumnya. Menurutnya, warga semakin banyak yang tertarik untuk ikut serta karena mengetahui keuntungan yang didapat dari kegiatan tahun lalu. Festival Takjil yang diselenggarakan HARITA Nickel menyediakan peluang pasar yang besar sehingga para perempuan Desa Kawasi merasa mantap untuk menghasilkan beragam produk kuliner untuk hidangan berbuka puasa.

-ABS



Tim Community Development membantu proses distribusi takjil dari Desa Kawasi menuju area perusahaan.

Berburu Ikan Dasar di Laut Kawasi

"Strike....! Ayoo terus Pak, tarikkkkk!" Teriakan demi teriakan terdengar sahut menyahut. Malam itu, di perairan laut kawasi lebih ramai dari biasanya. Perahu-perahu terlihat beberapa kali saling berpapasan dan melambaikan tangan seraya memekik "Spot Kawasi, mantap!" Khusus tanggal 16-17 April memang tengah diadakan "Kawasi Fishing Tournament 2022" yang digelar HARITA Nickel di perairan Kawasi, Pulau Obi Maluku Utara.

Di perahu yang saya naiki, sekitar 10 orang tengah melemparkan pancingan masing-masing dan teriakan strike itu berasal dari sini. Apa pasal? Rupanya saat pancingan baru dilempar Tonny H. Gultom, Head of HSE & Sustainability HARITA Nickel, umpan pun bersambut. Sebagaimana halnya profesional yang sudah biasa memancing, ia nampak berkutat dengan kekuatan ikan yang menarik ke bawah.

Sepertinya, ikan yang menyangkut di kail cukup berat, karena joran nampak melengkung hebat hingga dikira akan patah. Setelah uji kekuatan berlangsung beberapa saat, akhirnya tali pancing mengalah. Tanpa aba-aba, tali itu putus begitu saja, memutus harapan dan teriakan banyak orang yang serempak mengatakan "Yaaaahhhhhh". Senyum mafhum pun muncul, mengamini bahwa perjuangan tadi sudah maksimal.

Malam itu, keseruan serupa bukan hanya berlangsung di perahu yang saya tempati, tetapi juga berlangsung di perahu-perahu lain yang juga berjibaku dengan kail dan joran. Sepertinya mereka sudah sangat tahu apa yang harus dilakukan karena beberapa kali terdengar teriakan yang sama, sayup-sayup dari perahu lain di sekitar. Untuk pemula seperti saya, melemparkan tali pancing saja membingungkan, tersangkut tali pancing kawan lain. Akhirnya memilih berbincang, mencari ilmu tentang perikanan dari Tonny.

Layar ponsel Tonny sejenak mengedip, menunjukkan pesan baru masuk menampilkan foto tangkapan peserta lain. "Pak, itu ikan apa?" tanya saya kepadanya. "Itu adalah ikan demersal yang berarti ikan dasar," jawab Tonny. Ikan demersal adalah ikan yang hidup di dasar laut. Merujuk ensiklopedi bebas, istilah itu diambil dari bahasa latin *demergere* yang berarti tenggelam.

Biasanya, ikan demersal disebut ikan karang, karena hidup di antara karang-karang di dasar laut. Karang hanya tumbuh dengan baik di zona produktif, maksimal tidak lebih dari 30m. Karena ikan demersal hidup dari memakan ikan-ikan kecil yang ada di seputaran karang, maka pergerakannya pun ada di seputaran karang meski dimungkinkan ada yang menyelam ke laut lebih dalam. Ikan demersal yang menghabiskan sebagian besar hidupnya di dasar laut yang lebih dalam, dikategorikan sebagai ikan *benthic* dan rata-rata adalah predator yang sembunyi di pasir laut untuk mengecoh mangsa. Sementara ikan *benthopelagic* adalah ikan demersal yang dapat berenang naik namun tetap berada dekat dasar laut.

Cerita pun sempat terputus saat terdengar teriakan dari arah belakang, "Barakuda, nih!" Rupanya Iwan Syahroni, Manajer Enviromental & Compliance berhasil mendapatkan ikan barakuda saat tengah menjajal teknik *jigging*, yakni teknik memancing menggunakan umpan *hard lure* berupa *metal jig*. Ikan barakuda bisa dikategorikan sebagai ikan demersal meski juga dikategorikan ikan pelagis saat ia naik ke permukaan. Ikan pelagis adalah ikan yang hidupnya di permukaan dan cenderung bergerombol.



Ikan bobara dan kakap merah menjadi dua ikan terberat yang berhasil memenangkan juara ke-1 dan ke-3





Para peserta menggunakan pelampung untuk menjaga keselamatan saat memancing di perairan laut Kawasi.



Perairan Obi barat tempat memancing saat itu secara alamiah kelimpahan biota dan unsur haranya tidak sebanyak di daerah utara dan selatan pulau Obi. Menurut Tonny,

produktivitas primer suatu perairan erat kaitannya dengan kondisi oseanografi yang membawa nutrisi yang diperlukan untuk pertumbuhan fitoplankton di dekat permukaan laut sehingga memperkaya biomasa di kawasan tersebut.

Perairan pulau Obi dilewati Arus Lintas Indonesia (ARLINDO), menyebabkan dinamika dalam



produktivitas perairan. ARLINDO melewati bagian utara Obi melalui utara Pulau Bisa, bagian barat Obi, dan bagian selatan melalui selatan Pulau Gamumu. Sebaran konsentrasi klorofil-a tertinggi terdapat di bagian utara Pulau Obi, serta sebaran suhu permukaan yang lebih hangat. Kondisi ini menunjukkan produktivitas perairan bagian utara Pulau Obi lebih tinggi dibandingkan perairan Pulau Obi lainnya.

Tonny menambahkan bahwa tangkapan ikan yang berhasil dipancing malam itu menunjukan perairan barat Obi masih terjaga dengan baik meski secara alamiah kelimpahan klorofil-a yang dihasilkan dari fitoplankton lebih sedikit dibandingkan wilayah Obi lainnya. Fitoplankton adalah rantai pertama makanan ikan pelagis. Beberapa ikan pelagis (pelagis kecil) kemudian juga menjadi makanan dari ikan demersal.



Sejumlah ikan pelagis dan demersal yang berhasil ditangkap dalam kegiatan Fishing Tournament



Pekikan "Spot Kawasi, Mantap!" tiba-tiba mendistraksi percakapan saat sebuah perahu ketinting ditumpangi 3 orang berpapasan dengan perahu kami. Rupanya malam yang telah larut tidak menyurutkan tekad para pemancing untuk tetap menderu bersama ombak, hanyut dalam lamunan kail. Namun hal itu menyadarkan kami bahwa waktu telah melewati sepertiga malam, sudah waktunya kembali ke daratan.

Keesokan harinya tiga orang diumumkan sebagai pemenang utama kegiatan "Kawasi Fishing Tournament 2022". Pemenang pertama, warga Kawasi, mendapat Ikan Bobara seberat 10,7 kilogram. Berikutnya tangkapan ikan tenggiri seberat 9.3 kilogram berhasil dipancing karyawan HARITA Nickel dan ikan kakap merah seberat 7,6



kilogram berhasil didapatkan seorang anggota TNI yang bertugas di Desa Kawasi. Melihat hasil tangkapan ikan dalam kegiatan ini, membawa ingatan pada semangat dalam peringatan Hari Lingkungan Hidup Sedunia 5 Juni 2022. Kegiatan yang diinisiasi Lembaga Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB) – United Nation Environment Program (UNEP) menyertakan Tagline #OnlyOneEarth untuk mengingatkan kita semua pada kewajiban bersama menjaga bumi, karena kita hanya memiliki satu bumi untuk ditinggali. Tidak ada bumi lain, hanya satu!

-DMA

BERGERAK, UNTUK BUMI!

Hari itu, puluhan orang dari seluruh unit bisnis HARITA Nickel di pulau Obi, Halmahera Selatan, tengah bersiap. Tidak seperti biasanya, sejak semburat mentari muncul di ufuk timur, para karyawan dari Trimegah Bangun Persada (TBP), Gane Permai Sentosa (GPS), Halmahera Persada Lygend (HPL), Halmahera Jaya Feronikel (HJF), dan Megah Surya Pertiwi (MSP) tampak bersiap dengan peralatan masing-masing. Namun peralatan kali ini bukan terkait aktivitas tambang, melainkan perkakas kebersihan.

Mereka yang telah bersiap pun bergegas mengambil posisi di tempat masing-masing dan memulai kegiatan membersihkan lingkungan sekitar. Peluh mulai membasahi wajah, mengiringi gerakan mereka berpindah dari satu titik ke titik lainnya. Ternyata, tidak hanya hari itu. Kegiatan

serupa juga berlangsung di waktu lain secara berkelanjutan. Misalnya setiap hari Sabtu, dengan tema Sabtu Bersih bersama tim Community Development dan Community Relations di Desa Kawasi.

Pada bulan itu, Februari 2022, HARITA Nickel bergerak bersama demi lingkungan. Insan HARITA turut serta dalam peringatan Hari Peduli Sampah Nasional bertema “Kelola Sampah, Kurangi Emisi, Bangun Proklam”. Komitmen untuk selaras dengan agenda 2030 dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan pun mulai dibangun bertahap. Salah satu cara mewujudkannya yaitu melalui kegiatan dari tim HSE & Sustainability. Melalui HSE Talk & Sosialisasi, disampaikan pemahaman mengenai pentingnya pengelolaan sampah yang baik, agar tidak membebani bumi.

Kegiatan membersihkan pantai bersama warga Desa Kawasi dan aparat TNI-Polri.

Pada Oktober mendatang, Indonesia akan menjadi tuan rumah dari perhelatan internasional pertemuan negara-negara yang tergabung dalam Group of Twenty-G20 di Bali. Forum kerja sama multilateral yang terdiri dari 19 negara plus satu kawasan ekonomi Uni Eropa tersebut akan dihadiri para pemimpin setiap negara. Dari sejumlah isu yang akan menjadi fokus, *sustainability* atau keberlanjutan akan menjadi salah satu pembahasan.

Mengingat pentingnya adopsi semangat keberlanjutan yang menjadi perhatian global, HARITA Nickel turut bergerak ke arah sana. Pertama yang ingin dibangun adalah pemahaman bahwa keberlanjutan adalah harmonisasi antara *Prosperity, Environment, Social, Peace and Partnership* (5Ps). Bisnis yang mengadopsi keberlanjutan dalam operasionalnya secara otomatis turut menjaga keberlangsungan dari bisnis itu sendiri, termasuk menjaga bumi untuk generasi mendatang.

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan sebagai agenda global 2030 menjelaskan 17 Tujuan yang ingin dicapai secara global pada 2030. Salah satu tujuan, tepatnya nomor 12, menekankan mengenai pentingnya konsumsi dan produksi yang berkelanjutan. Hal itulah yang menjadi semangat Insan HARITA, bergerak hari ini, menunjukkan kasih sayangnya untuk bumi. Pada tahun 2030, ditargetkan secara global setiap orang memiliki

informasi dan kesadaran yang relevan untuk pembangunan berkelanjutan dan gaya hidup yang selaras dengan alam.

Kegiatan Insan HARITA tidak berhenti di sana. Perubahan gaya hidup juga turut disasar. Kali ini melalui pemahaman akan pentingnya menggunakan produk-produk yang berkelanjutan atau tidak membebani bumi. Contohnya, mengurangi penggunaan barang berbahan plastik yang sulit terurai. Jika memang harus menggunakan barang berbahan plastik, pastikan hal itu merupakan produk yang mengalami proses *recycling* atau yang mudah terurai.

Upaya lainnya termasuk menggunakan ulang barang berbahan plastik yang tidak bisa terurai oleh alam, melalui pemanfaatan yang lain (*reusing*). Jika memang produk itu tidak lagi digunakan, pastikan untuk melakukan pengolahan sampah yang bertanggung jawab. Hal ini pun sedang menjadi rencana HARITA Nickel yang tengah dalam proses untuk melakukan pengelolaan sampah terpadu melibatkan proses *recycling* di Site Obi.

Menatap ke depan, HARITA Nickel juga menyelaraskan semangat keberlanjutan dalam bisnisnya secara terintegrasi. Semangat itu salah satunya sudah dijalankan melalui pengelolaan lingkungan yang mengacu pada regulasi. Pembangunan berkelanjutan dalam persepsi 5Ps dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan adalah cara pandang baru untuk bergerak bagi bumi, sebagaimana yang disebutkan fisikawan terkemuka Albeirt Enstein, "*We cannot solve our problems with the same thinking we used when we created them*".

-DMA



Buka Puasa Bersama Keluarga Besar Harita Nickel & Peresmian Masjid Jami' Halmahera

Menjalin Silaturahmi dan Mempererat Tali Persaudaraan antara Karyawan dan Manajemen

Site Obi, April 2022



Perwakilan Manajemen HARITA Nickel menghadiri peresmian Masjid Jami' Halmahera.



Hangatnya Kebersamaan dalam Bingkai Ramadan

Azan magrib menggema di living quarter Halmahera Persada Lygend (HPL). Orang-orang mempercepat langkah kaki mereka menuju Masjid Jami Halmahera, tempat suara azan itu berasal. Di sana, di bagian beranda masjid, telah tersedia hidangan makanan bagi orang-orang yang hendak berbuka puasa. Mereka lalu duduk bersila, menikmati takjil, dan bersiap melaksanakan salat berjemaah.

Kebersamaan tersebut menjadi momen istimewa. Pada Ramadan tahun ini, Insan HARITA di HPL telah dapat menggunakan Masjid Jami Halmahera untuk kegiatan ibadah. Masjid berkapasitas lebih dari 1.000 orang itu diresmikan oleh manajemen HARITA Nickel, Selasa (2/4). Pada acara peresmian, Insan HARITA dari Megah Surya Pertiwi (MSP), Halmahera Jaya Feronikel (HJF), Trimegah Bangun Persada (TBP), dan Gane Permai Sentosa (GPS) juga turut hadir menghangatkan suasana.

Direktur Utama HPL, Tonny H. Gultom, mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung berdirinya Masjid Jami Halmahera. "Terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat. Saya sangat senang dan bersyukur bisa berada di sini, bersama rekan-rekan sekalian.

Semoga hadirnya masjid ini dapat memberikan kenyamanan dalam beribadah," ujarnya.

Ketua Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Masjid Jami Halmahera, Novi, mengucapkan apresiasinya kepada manajemen HARITA Nickel atas penyediaan sarana ibadah yang begitu nyaman. "Terima kasih kepada pihak manajemen karena telah memfasilitasi kami dalam beribadah. Masjid ini sangat bagus, luas, dan nyaman," ungkap Novi. Ikhtiarullah

Ia menambahkan, hadirnya masjid ini sangat berharga bagi Insan HARITA, terutama yang beragama Islam.

Masjid adalah fasilitas penting untuk memenuhi kebutuhan spiritual dan menjalin kedekatan sosial.

"Sekali lagi kami ucapkan terima kasih. Dengan adanya masjid ini, kami dapat menjalankan ibadah di bulan Ramadan dengan lebih khusyuk. Selain untuk salat wajib, masjid ini juga kami gunakan untuk tausiah, tadarus, dan ibadah lainnya," ungkap Novi.



Suasana salat Idulfitri di living quarter HPL.



Semarak tradisi malam ela-ela

Kebersamaan Insan HARITA juga begitu kentara pada tradisi malam ela-ela, yang berlangsung di area Megah Surya Pertiwi (MSP). Sekumpulan orang berpakaian putih berkumpul di sekitaran Masjid As-Salam. Mereka menyiapkan obor berbahan bambu dan kain yang telah direndam minyak tanah. Selain dipasang di sepanjang jalan, obor-obor itu juga dibawa dalam pawai takbir dalam menyambut hari raya Idulfitri.

Ketua DKM Masjid As-Salam, Djumadi Badi, mengatakan bahwa kegiatan ini merupakan yang pertama kalinya diselenggarakan di Site Obi. "Ini merupakan pertama kalinya kita melaksanakan malam ela-ela dan pawai obor di HARITA Nickel. Kegiatan ini bagian dari upaya melestarikan budaya di Maluku Utara, khususnya yang biasa dilakukan oleh Kesultanan Ternate," ujarnya.

Ela-ela, yang dalam bahasa setempat berarti obor, adalah sebuah tradisi Ramadan di Kota Ternate dalam menyambut malam lailatulqadar yang biasanya dilaksanakan pada malam 27 Ramadan, dengan cara membakar obor atau lampion di depan rumah warga. Mereka biasanya memasang

obor di halaman rumah sampai pagi. Ela-ela adalah simbol kegembiraan dan pengharapan berkah atas malam mulia tersebut.

Zaman dahulu, tradisi malam ela-ela dilakukan karena belum adanya listrik dan penerangan lampu yang merata. Pemasangan obor di depan rumah warga dan di sepanjang jalan membuat kehangatan pengujung Ramadan menjadi lebih terasa. Gema takbir melalui pawai obor pun menandai hari raya Idulfitri yang akan segera tiba. Semua dinaungi rasa persaudaraan dan kebahagiaan yang menghangatkan.

Di Site Obi, suasana Idulfitri tahun ini tetap berjalan dengan penuh suka cita. Insan HARITA di seluruh unit bisnis melakukan salat sunah Idulfitri secara berjamaah, baik di masjid maupun lapang terbuka. Kebersamaan membuat rasa haru karena jauh dari keluarga di rumah menjadi pudar. Yang ada hanyalah rasa syukur karena Ramadan kali ini dapat dilewati dengan sepenuh hati. Doa-doa baik pun dipanjatkan, termasuk agar kita semua berjumpa lagi di Ramadan berikutnya.

-ABS & ARA.

Jelajah Wisata Pantai di Kota Ternate

Pulau Ternate adalah anugerah Tuhan yang tak habis menawarkan keindahan. Eksotisme alam yang terbentang membuat surga kecil di Provinsi Maluku Utara ini senantiasa digandrungi wisatawan. Wilayah pesisir pun menjadi magnet utama yang menarik perhatian. Tak heran bila pemerintah setempat menggaungkan slogan “Bahari Berkesan” sebagai pembuktian keindahan laut dan pantai Pulau Ternate.

Pantai favorit yang kerap dikunjungi untuk menikmati beragam keindahan terletak di bagian utara. Meskipun begitu, terdapat pula pantai yang tak jauh dari pusat kota, yang relatif mudah dikunjungi. Pantai di Kota Ternate dapat menjadi destinasi bagi Insan HARITA untuk mengisi masa liburan. Di sanalah para pengunjung akan mendapat kenangan berkesan yang tak mudah dilupakan. Berikut ini beberapa pantai yang bisa menjadi pilihan:



Sulamadaha

Berjarak 12 kilometer dari pusat Kota Ternate, Pantai Sulamadaha bisa ditempuh menggunakan kendaraan bermotor selama 40 menit. Rute yang tersedia pun cukup mudah dilalui. Pelancong tinggal menuju Jalan Batu Angus yang berada di pinggiran Pulau Ternate hingga akhirnya tiba di gerbang Pantai Sulamadaha. Ketika sampai, pemandangan pantai yang tenang dan berhadapan langsung dengan Pulau Hiri akan membuat takjub wisatawan.

Siapa sangka, ternyata Pantai Sulamadaha menyimpan sebuah kejutan jika para pengunjung bersedia menjelajah lebih dalam. Terdapat teluk kecil bernama Hol Sumadaha yang menawarkan pemandangan begitu indah. Di sana pengunjung bisa melihat terumbu karang secara jelas dengan mata telanjang karena air laut yang begitu jernih. Berbagai jenis ikan pun berkerumun di karang-karang itu. Hol Sulamadaha menjadi tempat yang menarik untuk berenang, *snorkeling*, dan juga berperahu.



Jikomalamo

Berkendara selama 10 menit dari Pantai Sulamadaha, wisatawan dapat menikmati pemandangan yang juga menakjubkan. Pantai bernama Jikomalamo ini banyak disukai pengunjung karena akses transportasinya yang dianggap lebih mudah. Fasilitas liburan yang ditawarkan pun terbilang lengkap. Pantai Jikomalamo menjadi tempat menyenangkan bagi para penyuka kegiatan diving dan pengguna jetski karena terdapat komunitas yang aktif melakukan kegiatan tersebut. Pengunjung juga bisa menyewa berbagai peralatan yang dibutuhkan.

Kegiatan berenang sudah tentu dapat dilakukan di pantai ini. Pantai Jikomalamo dilengkapi dengan pasir berwarna putih sehingga membuatnya semakin indah dipandang. Bagi pengunjung yang sekadar ingin menikmati angin segar sambil bersantap kuliner, Pantai Jikomalamo juga menjadi tempat yang tepat. Dengan beragam fasilitas itulah mengapa pantai ini menjadi tempat representatif bagi komunitas maupun rekan kerja yang hendak melakukan liburan bersama.



Falajawa

Pantai ini terletak di dekat pusat Kota Ternate. Jaraknya hanya sekitar 200 meter dari Ternate Landmark, tempat favorit para wisatawan untuk berfoto. Pantai ini menawarkan kesegaran dengan air lautnya yang bersih. Pemandangannya pun begitu memukau. Dari sana, wisatawan dapat melihat Pulau Tidore secara jelas, terutama megahnya gunung Kie Matubu. Banyak orang yang datang ke pantai ini untuk berenang maupun sebatas menikmati pemandangan dan angin segar.

Pantai Falajawa mudah diakses dari berbagai titik. Transportasi yang tersedia pun beragam. Varian kuliner yang terdapat di sekitar pantai ini juga menjadi nilai tambah. Wisatawan tidak perlu repot membawa bekal makanan karena segala yang dibutuhkan ada di sini. Pantai Falajawa cocok bagi wisatawan yang memiliki waktu terbatas, tetapi ingin menikmati keindahan pantai Kota Ternate.

Sulamadhaha, Jikomalamo, dan Falajawa adalah tiga dari beribu harta Pulau Ternate yang sangat berharga. Jangan lupa untuk selalu menjaga kebersihan jika mengunjungi tempat-tempat tersebut, agar keindahan alam dapat terus lestari. Selamat berlibur di Kota Ternate!

-ARA.

HARI LINGKUNGAN HIDUP SEDUNIA

5 JUNI 2022



**Hanya Satu Bumi
untuk Masa Depan**